

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENERJEMAHAN TEKS BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA MELALUI REGISTER ANALISIS

Km Tri Sutrisna Agustia

Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura

Email: trisutrisna@undhirabali.ac.id

ABSTRACT

Translation of a text requires accuracy in transferring the meaning of the Source Language into Target Language. This led to the emergence of language variations caused by the typical characteristics of the user's needs, known as registers (Suwito, 1985: 25). The text field in this study attempts to be addressed by adding the Register Analysis in the process of translating English to Indonesian. This research was carried out on students of the English Literature Study Program, Faculty of Economics and Humanities, semester 6 of Academic Year 2017/2018. This study aims to determine the ability of students to identify the type of register found and find out the effect of the register analysis in the translation process before and after application. This study uses a qualitative approach in the form of case studies and uses descriptive analysis method by observing the student work process one by one in 2 different cycles. In this study found types of deliberative registers based on the text used mostly taken from formal texts and news articles. It was also found that there was an influence of the addition of an analysis register in the translation process carried out by students which was marked by the use of appropriate terms so as to provide a high level of accuracy. So that it can be concluded that after conducting this research found a type of formal register in text that is also formal in nature and an increase in the ability in the translation process with the addition of the analysis register process in it.

Keywords: *register analysis, text, accuracy*

ABSTRAK

Penerjemahan sebuah teks memerlukan keakuratan dan ketepatan dalam mengalihkan makna dari Bahasa Sumber ke dalam Bahasa Target. ini menyebabkan munculnya variasi bahasa yang disebabkan sifat-sifat khas kebutuhan pemakainya, yang dikenal dengan istilah *register* (Suwito, 1985:25). Ranah teks dalam penelitian ini berusaha ditanggulangi dengan menambahkan Register Analisis dalam proses penerjemahan teks Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomika dan Humaniora semester 6 Tahun Akademik 2017/2018. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi jenis register yang ditemukan dan mengetahui pengaruh register analisis dalam proses penerjemahan sebelum dan sesudah penerapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus dan menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengamati proses karya penerjemahan mahasiswa satu persatu dalam 2 siklus yang berbeda. Dalam penelitian ini ditemukan jenis register *deliberative* dan *oratorical* berdasarkan teks yang dipakai sebagian besar diambil dari teks formal dan artikel berita. Ditemukan juga adanya pengaruh penambahan register analisis dalam proses penerjemahan yang dilakukan mahasiswa yang ditandai dengan penggunaan istilah yang tepat sehingga memberikan nilai keakuratan yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan penelitian ini ditemukan jenis register yang formal dalam teks yang sifatnya juga formal dan adanya peningkatan kemampuan dalam proses penerjemahan dengan ditambahkan proses register analisis di dalamnya.

Kata kunci: *register analisis, teks, keakuratan, ketepatan*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Penerjemahan sebuah wacana atau teks memerlukan pemahaman menyeluruh terhadap bahasa dan teks itu sendiri. Bahasa menurut Chaer (1998:1--2) merupakan suatu sistem lambang yang berupa bunyi dan bersifat arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebenarnya untuk berkomunikasi juga dapat dilakukan dengan cara lain, misalnya dengan menggunakan isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Namun, dengan bahasalah komunikasi dapat berlangsung lebih praktis dan sempurna. Begitu juga halnya dalam penerjemahan. Penyampaian makna dan maksud penulis dalam sebuah teks bahasa sumber harus tersampaikan dengan tepat dan akurat di dalam bahasa target.

Sebagaimana diketahui, bahasa digunakan oleh manusia di berbagai bidang kehidupan. Pemakaian bahasa dalam satu lingkup kehidupan sosial selalu berbeda dari pemakaian bahasa dalam lingkup sosial lainnya. Hal ini menyebabkan munculnya variasi bahasa yang disebabkan sifat-sifat khas kebutuhan pemakainya, yang dikenal dengan istilah *register* (Suwito, 1985:25). Dalam teks atau sumber bacaan juga mengalami hal yang sama. Kandungan register dalam sebuah teks, menentukan pemahaman yang mendalam terhadap teks tersebut.

Register adalah pemakaian bahasa yang dihubungkan dengan (bidang) pekerjaan atau kosakata spesifik (Pateda, 1987:64). Setiap bidang kegiatan atau pekerjaan tentunya memiliki sejumlah kosakata khusus atau istilah yang tidak dipergunakan dalam bidang yang berbeda. Contohnya dalam dunia perbankan dikenal adanya istilah *interest* dalam Bahasa Inggris. Jika kata *interest* tersebut diterjemahkan menggunakan Bahasa Inggris umum tanpa memperhatikan register, maka kemungkinan besar makna yang ditemukan adalah mengenai *ketertarikan atas sesuatu*. Padahal apabila memperhatikan register perbankan, *interest* memiliki makna sebagai bunga dari penyimpanan uang. Istilah pada contoh di atas menunjukkan ungkapan yang khusus yang sering digunakan dalam bidang perbankan. Dari istilah-istilah tersebut tidak semua masyarakat memahami istilah perbankan seperti yang disebutkan di atas.

Kaitannya dengan penerjemahan adalah saat proses transfer makna dari bahasa sumber ke bahasa target, penerjemah harus mengantisipasi adanya *miss-interpretation*. Sumber ketidak tepatan yang paling sering ditemui dalam penerjemahan adalah kurang pemahamannya penerjemah terhadap istilah yang sifatnya khusus. Hal ini diharapkan bisa ditanggulangi melalui pemahaman terhadap register sebuah teks. Pemahaman terhadap register tertentu juga akan menentukan strategi penerjemahan yang dipakai. Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomika dan Humaniora semester 6 Tahun Akademik 2017/2018 karena mereka sudah mendapatkan perkuliahan English-Indonesian Translation pada semester sebelumnya. Dan bahan teks yang akan dipakai diambil dari teks media massa cetak seperti koran atau media cetak elektronik (website).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apa jenis register yang ditemukan dalam teks?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik register analisis dalam penerjemahan teks dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia?

2. Metode

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Menurut Poerwandari(2001), untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus atas suatu fenomena serta untuk dapat memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang paling sesuai untuk digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengamati proses karya penerjemahan mahasiswa satu persatu atau secara individual dengan menggunakan acuan penugasan beberapa teks yang telah disiapkan untuk mengamati jenis register yang ditemukan dan melihat apakah ada peningkatan kemampuan penerjemahan mahasiswa dilihat dari ketepatan hasil penerjemahan dan strategi yang dipakai.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ekonomika dan Humaniora semester 6 Tahun Akademik 2017/2018. Pengambilan data dilakukan kepada semester 6 karena pada semester sebelumnya mereka sudah memiliki dasar penerjemahan. Sehingga dalam penelitian ini tinggal dimasukkan unsur register analisis dalam proses penerjemahan yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini diukur kemampuan mereka dalam menentukan jenis register yang ditemui dan melihat dampak dari register analisis yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses penerjemahan teks.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui observasi. Proses pengumpulan data melalui teknik observasi dan pendokumentasian data mengenai kemampuan penerjemahan sebelum dan sesudah melaksanakan register analisis.

2.4 Metode Analisis Data

Data yang didapat dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan melakukan pengklasifikasian jenis register yang ditemukan berdasarkan Wilkins (1990) dan analisis hasil terjemahan sesuai dengan klasifikasi register Halliday (1985). Hal yang sama juga dilakukan terhadap pemantauan perkembangan kemampuan penerjemahan pada mahasiswa melalui tabel perbandingan sebelum dan sesudah melakukan analisis register.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Jenis Register Yang Ditemukan Dalam Teks

Dalam penelitian ini teks yang dipakai oleh mahasiswa kebanyakan merupakan teks dari artikel berita. Sehingga sebagian besar dari teks yang dipakai memiliki fungsi untuk memberikan informasi. Namun, apabila dilihat dari jenis register, dapat dijabarkan sesuai dengan tabel di bawah.

Tabel 1. Klasifikasi Teks

No.	Texts	Context	Register Type	Functions
1.	Contestation , even the heated rivalry since the 2014 presidential election" ended melting after Jokowi met Prabowo at the house of the late Prof. Soemitro Djojohadikoesoemo who was none other than Prabowo's biological father at Jalan Kertanegara 46, South Jakarta."	Politic	Deliberative	Giving information
2.	"Fourth, the ministers who are later appointed must sign a statement (anti-corruption pact) whose contents include mmdur or non-active from a political party, must announce to the public the wealth report and tax return every year, will not conduct state money highjack and avoid conflicts of interest during serves, and is willing to resign if determined as a suspect in a corruption case.	Criminal/Police	Deliberative	Giving information
3.	Fredy, 22, was handed over by his family to the officer of the Gondokusuman Police Station in Yogyakarta on Thursday, December 8, 2011, while one of the other perpetrators was arrested by police officer Anggun 21 years, both of whom had previously been wanted by police officers for stabbing in the Mlati Wetan street.	Criminal/Police	Deliberative	Giving information
4.	Morning briefing in the framework of Pam Vice President in East Depok Police.	Criminal/Police	Deliberative	Giving information
5.	Members of the Jihandak Sat Brimob of the Yogyakarta Regional Police are investigating evidence of a low damage bomb explosion that occurred at Mandala Krida Stadium.	Criminal/Police	Deliberative	Giving information
6.	In order to synchronize the elaboration of the action plan it is necessary to conduct mentoring activities with a supervision method to make the implementation of the reform effective.	Politic	Deliberative	Giving information

3.2 Hasil Penerjemahan Siklus Pertama dan Kedua

Pada siklus pertama praktik penerjemahan dilakukan saat mahasiswa belum diberikan penjelasan mengenai register analisis. Hasil yang didapatkan masih ada beberapa istilah khusus yang kurang akurat hasil penerjemahannya. Perlakuan mahasiswa terhadap istilah khusus yang ditemukan dalam teks masih menggunakan padanan kata secara kamus tanpa memperhatikan register dari teks tersebut. Tingkat keakuratan hasil penerjemahan pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Penerjemahan Siklus Pertama

Kata	Hasil Terjemahan
contestation	kompetisi (7 orang), persaingan (6 orang), perlombaan (1 orang), perseteruan (1 orang)
state money highjack	pembajakan uang negara (5 orang), pencurian uang negara (5 orang), perampokan uang negara (1 orang), pembajakan (1 orang), uang negara yang dicuri (1 orang), pencurian uang (1 orang), pencurian uang oleh negara (1 orang)
wanted	diinginkan (15 orang)
morning briefing	rapat di pagi hari (2 orang), pertemuan singkat (1 orang), pertemuan awal (1 orang), rapat (1 orang), rapat awal (1 orang), pertemuan pagi (5 orang), rapat pagi (4 orang)
low damage	tidak berbahaya (6 orang), rendah bahaya (5 orang), tidak terlalu berbahaya (1 orang), tidak meledak (1 orang), rendah meledaknya (1 orang)
action plan	rencana kegiatan (11 orang), rencana (3 orang), rencana acara (1 orang)

Pada tabel 2 didapatkan hasil penerjemahan saat mahasiswa belum dijelaskan mengenai register analisis. Hasil penerjemahan masih berupa hasil penerjemahan non-konteks. Kata-kata dan istilah yang dipakai masih kata-kata kamus atau belum mengacu kepada konteks kalimat yang dimaksud. Penelitian dilanjutkan ke tahap kedua yaitu pengambilan data kedua saat mahasiswa sudah dijelaskan mengenai Register Analisis. Penjabaran hasil pengambilan data kedua dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Penerjemahan Siklus Kedua

Kata	Hasil Terjemahan
contestation	kontestasi (12 orang), persaingan (3 orang)
state money highjack	KKN (8 orang), korupsi, kolusi dan nepotisme (7 orang)
wanted	buronan (15 orang)
morning briefing	apel pagi (13 orang), upacara pagi (2 orang)
low damage	eskalasi rendah (10 orang), berdaya ledak rendah (5 orang)
action plan	rencana aksi (13 orang), rencana operasi (2 orang)

Pada tabel 3, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari hasil penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Makna hasil penerjemahan sudah sesuai dengan konteks

teks yang dipakai sebagai bahasa sumber dalam penelitian ini. Keakuratan dan ketepatan penerjemahan istilah *contestation* menjadi kontestasi atau persaingan sudah mendekati ekuivalensi makna kata tersebut. Dalam Bahasa Inggris *contestation* memiliki makna usaha yang dilakukan dalam merebut kekuasaan. Kata ini dipakai dalam register politik. Berdasarkan tabel 3, hasil terjemahan *contestation* ke dalam kontestasi memiliki makna yang sama sehingga dapat dikatakan hasil terjemahan data 1 sudah mencapai tingkat ekuivalensi yang diharapkan. Untuk data kedua, frasa *state money highjack* memiliki makna tindak kejahatan yang dilakukan terhadap uang negara. Padanan yang tepat sudah dipakai dalam Bahasa Indonesia yaitu penggunaan istilah KKN ataupun istilah korupsi, kolusi dan nepotisme. Data ini merupakan register kepolisian/kriminal. Data ketiga memakai kata *wanted* dalam register kepolisian/criminal. Padanan kata yang dipakai di dalam bahasa Indonesia adalah buronan yang memiliki makna seorang yang diincar atas tindak kejahatannya. Data keempat diambil dari register kepolisian yaitu ungkapan *morning briefing*. Mahasiswa berhasil menemukan padanan kata yang tepat dalam Bahasa Indonesia dengan memakai istilah apel pagi atau upacara pagi. Ungkapan ini untuk menjelaskan kegiatan pengarahan singkat sebelum memulai kegiatan sehari-hari dalam kepolisian. Data kelima diambil dari register kepolisian yaitu *low damage*. Jika merujuk ke dalam teks lengkapnya, istilah ini untuk menggambarkan bom yang memiliki daya ledak rendah. Mahasiswa berhasil menggunakan ungkapan yang tepat dalam Bahasa Indonesia dengan memakai istilah eskalasi rendah yang memiliki makna sebuah gaya yang memiliki daya dorong (ledak) dalam ukuran kecil. Kemudian data terakhir diambil dari register kepolisian/criminal yaitu *action plan* yang memiliki makna sebuah kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan demonstrasi atau unjuk rasa. Ungkapan ini diterjemahkan ke dalam rencana aksi dan rencana operasi yang memiliki makna sama dalam pemakaiannya.

4. Simpulan

Hasil penelitian tentang jenis register dan kemampuan penerjemahan mahasiswa melalui register analisis, dapat disimpulkan jenis register yang didapat dari teks pilihan mahasiswa sebagian besar masuk dalam kategori Deliberative dengan konteks politik dan kepolisian/kriminal dan ada siklus pertama penelitian ditemukan adanya ketidakakuratan dalam hasil penerjemahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini disebabkan tidak adanya identifikasi register yang dilakukan sehingga mahasiswa menerjemahkan istilah khusus masih menggunakan istilah umum dalam kamus. Perilaku ini juga menyebabkan adanya kebingungan dalam memilih strategi penerjemahan yang harus dipakai. Kemudian pada siklus kedua setelah penjelasan materi register analisis, adanya peningkatan dalam hasil penerjemahan yang dihasilkan oleh mahasiswa dengan indikator ketepatan pemilihan ungkapan dan kata dalam sebuah teks.

Daftar Rujukan

- Allen, W S. 1973. The Linguistic Study of language. Dalam Steven. P.D. (ed). Five Inaugural Lectures. OUP.
- Arifin, Bustanul dan Abdul Rani. (2000). Prinsip-prinsip analisis wacana. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, Abdul. (2007). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A.dan Leoni Agustina. (1995). Suatu pengantar sosiolinguistik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cook, Guy. (1989). Discourse. Oxford: Oxford University Press.
- Dell Hymes. (1973). Foundations in sociolinguistics: an ethnographic approach Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Ferguson, C. A. (1971). Language structure and language use. Stanford: Stanford University Press.
- Halliday, M.A.K. (1994). On language and linguistics. New York: Continuum.

J.B. Pride dan J. Holmes. (1972). Sociolinguistics. England: Penguin.
Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. (Edisi 4). (2008) Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
Mahsun. (2013). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajawali Press.
Stubbs, Michael. (1983). Discourse analysis. Chicago: The University at Chicago Press.
Trudgill. (1983). Sociolinguistic: an introduction to language and society. rev. edn. Harmondsworth, England: Penguin Books.